

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dapat dikembangkan dengan dakwah. Secara umum dakwah itu dapat diartikan suatu ajakan, seruan atau himbauan oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang tujuannya agar orang lain mengerti dan mau menganut dan mengamalkan agama Islam. Toha Yahya Omar mengungkapkan?umatnya untuk menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, Islam juga dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bila mana ajarannya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Menurut M. Munir dan Wahyu dalam buku manajemen dakwah?bahwa substansi dakwah adalah berporos pada ajakan untuk memikirkan pandangan tentang hidup dan mati, kebahagiaan atau siksaan abadi, kebahagiaan dunia atau kesengsaraan, maka dakwah harus dilakukan dengan integritas penuh baik bagi para pendakwah maupun objek dakwah.<sup>1</sup>

Melihat tantangan dakwah Islam yang semakin berat dan komplis penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan secara individu-individu tetapi dilakukan melalui organisasi atau lembaga-lembaga dakwah yang dalam pelaksanaannya lebih terkoordinasi dalam

---

<sup>1</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Predanamedia Group, Jakarta, hal:67

mendayagunakan unsur-unsur dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firmanNya QS. Ali Imran ayat 104:

Artinya :

هُمُ وَأُولَٰئِكَ الْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدِّ عُونُ أُمَّةٍ مِّنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa mesti ada segolongan umat manusia yang tetap menggerakkan dakwah Islam yaitu menegakkan amal makruf nahi munkar. Tujuan dakwah tidak akan tercapai apabila tidak dikelola dengan baik oleh lembaga untuk itu diperlukan adanya lembaga yang benar-benar mendapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan dakwah tersebut.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai organisasi yang bergerak di bidang bisnis maupun organisasi yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan dakwah, sebagai upaya dan usaha untuk mempermudah mencapai tujuan organisasi tersebut.

Pengelolaan lembaga atau organisasi akan bergerak dengan efektif dan efisien apabila dalam pelaksanaannya menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Dapat dipahami bahwa manajemen merupakan aktivitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi terciptanya tujuan organisasi yang efektif.

Salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah adalah Ikatan Mubalig Profesional yang selanjutnya akan disingkat dengan IMP. Organisasi Ikatan Mubalig Profesional (IMP) kota Padang adalah organisasi yang bergerak dibidang dakwah sosial kemasyarakatan, yang mempunyai kegiatan dakwah di mimbar dan juga pengkaderan mubalig. Dalam mencapai tujuan dakwah tersebut tidak terlepas dari fungsi-fungsi penerapan manajemen.

Ikatan Mubalig Profesional (IMP) berdiri pada tanggal 25 Juli 2006 di Padang Sumatera Barat yang bertujuan:

1. Untuk mewujudkan Mubalig yang profesional, beretika, berakhlak dan bermoral sesuai dengan peran dan fungsi ulama.
2. Mengusahakan terbentuknya Mubalig yang terampil dan mampu menjawab tantangan zaman, serta mempunyai visi dan misi yang jelas untuk kemashalatan umat.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Mempelajari, mengamalkan, melestarikan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai keislaman.
- b. Memupuk ukhwah Islamiyah antar mubaligh Sumatera Barat dalam rangka persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia dan kejayaan Islam dimasa yang akan datang.
- c. Melakukan observasi, analisis dialog dengan pemerintah setempat yang berkaitan dengan peraturan dan syariat Islam.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang mengatakan bahwa:

Beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 25 Juli 2006 di Kota Padang telah lahir sebuah organisasi dakwah yang dinamakan Ikatan Mubaligh Profesional (IMP). Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang adalah sebuah organisasi dakwah yang bersifat independen, tidak pernah memisahkan paham keagamaan yang ada, namun Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang mengakomodir semua paham keagamaan tersebut. Berdirinya IMP Kota Padang tidak terlepas dari keinginan masyarakat Kota Padang khususnya dalam memahami ajaran Islam. IMP Kota Padang lahir dengan membawa visi “menjadikan masyarakat Kota Padang masyarakat yang religius”.<sup>3</sup>

Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang dalam menjalankan organisasinya berfokus pada tiga aspek yaitu dakwah, sosial, dan pengkaderan mubaligh/mubalighah. Dalam bidang dakwah kegiatan yang dilakukan adalah silaturahmi antara mubaligh, menyambut hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, mengadakan pelatihan sholat

---

<sup>2</sup>AD/ART IMP Kota Padang 2006, h. 3-4

<sup>3</sup>Basral Yan, Ketua IMP, *Wawancara Langsung*, 18 Desember 2017

jenazah, pelatihan da'I, ceramah dimesjid, mushalla dan takziah serta menyalurkan mubalig kepada masyarakat dengan terlebih dahulu menghubungi pengurus IMP Kota Padang itu sendiri. Dibidang sosial, membezuk anggota IMP kota Padang yang sedang sakit atau mendapat musibah, dan juga mengunjungi sekaligus memberikan solusi kepada masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah. Sedangkan dibidang pengkaderan IMP kota Padang melakukan tiga bentuk yaitu, pengkaderan tingkat dasar (pelatihan secara umum), pengkaderan tingkat menengah (pelatihan yang bersifat rutinitas 1 kali dalam 2 minggu) dan pengkaderan secara profesional.

Keberadaan Ikatan Mubalig profesional (IMP) Kota Padang cukup mendapat apresiasi positif dari masyarakat. Hal ini dari banyaknya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan IMP Kota Padang seperti pelatihan mubalig, pelatihan khatib jumat, pelatihan penyelenggaraan jenazah dan lain sebagainya. Kegiatan IMP Kota Padang ini juga mendapat dukungan dari pemerintahan Kota Padang. Dukungan tersebut dalam bentuk memberikan bantuan dana, kemudian untuk memberikan materi dan kesediaan untuk menghadiri acara yang dilakukan oleh IMP Kota Padang.

Meskipun kebanyakan pengurusnya mempunyai jabatan rangkap di instansi keagamaan lainnya, namun program kerja dibidang agama masih dapat dilaksanakan. Dan tidak mengurangi perhatian dan semangat mereka

untuk mengajak masyarakat dalam mewujudkan tujuan atau cita-cita mulia organisasi IMP Kota Padang tersebut.

Kegiatan tabligh yang akan dilakukan IMP Kota Padang tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh gerakan dakwah yang baik. Oleh karena itu, penerapan fungsi-fungsi gerakan dakwah (tabligh) adalah suatu keniscayaan agar semua rencana dakwah (tabligh) yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana penerapan gerakan dakwah (tabligh) pada IMP Kota Padang itulah, penulis ingin melakukan penelitian tentang: **“Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Anggota Ikatan Mubaligh Profesional (IMP) Kota Padang”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan: “Bagaimana penggerakan dalam peningkatan SDM anggota IMP Kota Padang”.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah gerakan dalam manajemen maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pelatihan dalam meningkatkan SDM anggota IMP Kota Padang.

- b. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan dalam meningkatkan SDM anggota IMP Kota Padang.
- c. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi dalam meningkatkan SDM anggota IMP Kota Padang, agar bisa menjadi mubalig tauladan ditengah-tengah umat.

### **3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bentuk pelatihan yang ditetapkan oleh pengurus kepada anggota Ikatan Mubalig profesional (IMP) Kota Padang
- b. Untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diterapkan oleh pengurus Ikatan Mubalig Profesional (IMP) Kota Padang
- c. Untuk mengetahui bentuk motivasi yang diterapkan pengurus kepada anggota Ikatan Mubalig Profesional (IMP) Kota Padang, agar bisa menjadi mubalig tauladan ditengah-tengah umat.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah UIN Imam Bonjol Padang
- b. Sebagai pemikiran bagi pimpinan lembaga IMP Kota Padang untuk lebih profesional dalam mengelola organisasi



- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang tata cara kegiatan gerakan dakwah di Kota Padang

### 3. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi, maka penulis menjelaskan arti istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

Peningkatan : Upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

SDM : Proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja manusiawi agar potensi fisik dan psikis berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi.

Anggota : suatu perkumpulan yang bukan termasuk pengurus.

Ikatan mubalig profesional (IMP) : Ikatan artinya gabungan, mubalig secara bahasa berarti orang yang menyiarkan agama islam. Profesional sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Jadi yang penulis maksud dengan ikatan mubalig professional adalah sebuah organisasi yang berdiri pada 26 juli 2006 yang berasalkan islam dan berkedudukan di Kota Padang.<sup>4</sup>

Kota Padang : salah satu kota di Sumatera Barat

---

<sup>4</sup>Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 434



Jadi, peningkatan sumber daya manusia anggota IMP Kota Padang adalah upaya untuk meningkatkan kinerja anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### **4. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah hal yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Beberapa teori yang dikemukakan dalam proposal, akan sangat tergantung pada fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Makin banyak fokus penelitian yang ditetapkan maka semakin banyak teori yang perlu dikemukakan.

Validasi awal bagi peneliti kualitatif adalah seberapa jauh kemampuan peneliti mendeskripsikan teori-teori yang terkait dengan bidang dan konteks sosial yang diteliti. Teori ini perlu dikemukakan definisi setiap fokus yang akan diteliti, ruang lingkup keluasan serta kedalamannya. Dalam penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada dilapangan.<sup>5</sup>

Setelah penulis amati tentang organisasi ini penulis tertarik ingin melakukan penelitian di IMP Kota Padang yang berjudul Gerakan Tabligh Ikatn Mubalig Profesional (IMP) Kota Padang. Pentingnya melakukan penelitian di organisasi IMP ini untuk mengetahui perkembangan gerakan Tabligh yang telah pengurus IMP buat, serta membandingkan dan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Gegerkalong Hilir, 2014) h. 289-292

menganalisis data yang penulis dapat dengan fakta yang terjadi dilapangan.

## 5. Sistematika Penulisan

Dalam menentukan sistematika penulisan ini terdiri dari bagian-bagian yang berbentuk bab yang mengacu pada daftar isi. Adapun penjelasan secara umum yaitu:

**BAB I** : Berisikan tentang pendahuluan yang mencakup didalamnya tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, studi pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Berisikan tentang landasan teoritis yang menerangkan tentang pengertian dan tujuan manajemen, pengertian pergerakan dan unsur-unsur pergerakan.

**BAB III** : Profil IMP Kota Padang yang berisikan tentang sejarah, visi, misi, dan tujuan IMP serta struktur organisasi dan program kerja IMP Kota Padang

**BAB IV** : Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian gerakan dakwah IMP Kota Padang yang membahas tentang bentuk pemberian motivasi, bimbingan dan komunikasi, yang diterapkan pengurus IMP Kota Padang.

**BAB V** : Berupa penutup yang berisikan kesimpulan dan saran